

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era Revolusi Industri 4.0 membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Hidayat, 2021). Anak-anak yang lahir dan tumbuh di era ini dikenal sebagai Generasi Alpha, yakni generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga 2024. Sejak usia dini, mereka sudah terbiasa dengan kehadiran teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Alpha sangat akrab dengan perangkat seperti tablet, *smartphone*, dan berbagai platform digital, sehingga tak heran jika mereka sering disebut sebagai *screenager*. Generasi Alpha diperkirakan akan memiliki pengaruh besar di masa depan. Berdasarkan prediksi Hutahaean (2018), jumlah populasi generasi ini akan mencapai sekitar dua miliar orang pada tahun 2025, menjadikannya sebagai generasi terbesar dalam sejarah. Dengan berbagai kelebihan yang mereka miliki, Generasi Alpha dipercaya akan menjadi kelompok yang paling mengerti teknologi.

Ciri utama generasi Alpha adalah paparan terhadap layar digital sejak usia dini. Tahun 2010, yang menjadi awal dari generasi ini, bertepatan dengan peluncuran iPad dan Instagram, dua teknologi yang mempengaruhi perkembangan mereka. Meskipun Generasi Alpha saat ini masih muda, dampaknya dalam dunia digital sudah mulai terlihat. Salah satu kejadian yang terjadi di kalangan mereka adalah penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial, media digital, maupun pembelajaran. Hal ini terjadi karena bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang mendominasi berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia digital. Sebagian besar konten yang dikonsumsi oleh Generasi Alpha, seperti video YouTube, *game*, dan aplikasi edukasi, menggunakan bahasa Inggris, sehingga mereka terbiasa dan nyaman menggunakannya. Selain itu, banyak sekolah yang menerapkan kurikulum bilingual atau berbasis bahasa Inggris, yang semakin mendorong penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Dengan eksposur yang tinggi terhadap media

digital, pendidikan, dan dorongan dari lingkungan sekitar, bahasa Inggris menjadi bahasa yang dominan di kalangan Generasi Alpha.

Penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak Generasi Alpha semakin meluas, tetapi motif di balik kejadian ini masih perlu dipahami lebih dalam. Salah satu kemungkinan alasan adalah anggapan bahwa kemampuan berbahasa Inggris sejak dini dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi anak di masa depan, terutama dalam dunia akademik dan profesional. Orang tua mungkin percaya bahwa dengan membiasakan anak berbicara dalam bahasa Inggris, mereka akan lebih siap menghadapi persaingan global dan lebih mudah mengakses sumber daya pendidikan internasional. Selain itu, perkembangan teknologi dan paparan media digital yang sebagian besar berbahasa Inggris juga dapat mendorong orang tua untuk menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari dengan anak-anak mereka.

Selain faktor akademik, kemungkinan adanya dorongan sosial yang membuat orang tua merasa lebih bergengsi atau modern jika anak-anak mereka fasih berbahasa Inggris. Dalam lingkungan tertentu, penggunaan bahasa Inggris mungkin dianggap sebagai simbol status sosial yang mencerminkan tingkat pendidikan dan wawasan global keluarga. Di sisi lain, mungkin juga ada rasa khawatir dari orang tua bahwa tanpa penguasaan bahasa Inggris yang baik, anak mereka akan tertinggal dibandingkan teman-temannya.

Meskipun ada banyak alasan yang melatarbelakangi keputusan orang tua dari penggunaan bahasa Inggris yang dominan dalam komunikasi sehari-hari perlu dikaji lebih lanjut. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memegang peranan penting dalam pembentukan pola berbahasa mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Devito dalam Buku Komunikasi Interpersonal (2023:2) bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung. Sementara itu, Vygotsky menekankan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosialnya, terutama dengan orang yang lebih dewasa, seperti orang tua (Fauziah, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami motif di balik penggunaan bahasa Inggris dalam

komunikasi interpersonal ini, apakah semata-mata untuk mendukung masa depan anak, atau ada faktor sosial dan psikologis lain yang turut berperan.

Sebagai contoh, berdasarkan data dari International School Consultancy (ISC), Indonesia memiliki lebih dari 200 sekolah internasional, menjadikannya negara dengan jumlah sekolah internasional terbanyak di Asia Tenggara. Salah satu kasus yang bisa diamati adalah orang tua yang menyekolahkan anak mereka di Jakarta Intercultural School (JIS), British School Jakarta (BSJ), atau Singapore Intercultural School (SIS). Orang Tua dari siswa di sekolah ini sering kali lebih memilih berbicara dengan anak mereka dalam bahasa Inggris, baik di rumah maupun dalam lingkungan sosial, untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami motif orang tua dalam penggunaan bahasa Inggris terhadap anak-anak Generasi Alpha, khususnya mereka yang tumbuh di lingkungan sekolah yang bilingual. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan orang tua dalam membiasakan anak mereka berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dari aspek pendidikan, sosial, maupun psikologis. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah bagaimana praktik komunikasi ini mempengaruhi kebiasaan berbahasa anak, serta apakah terdapat dampak terhadap penggunaan bahasa ibu, khususnya bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini akan berfokus pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam keluarga Generasi Alpha. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana orang tua membangun interaksi berbahasa Inggris dengan anak-anak mereka, faktor yang memotivasi keputusan tersebut, serta bagaimana kejadian ini berkaitan dengan tren globalisasi dan perubahan pola pendidikan di Indonesia.

Dengan meningkatnya jumlah sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Indonesia serta paparan media digital berbahasa Inggris, penggunaan bahasa Inggris dalam lingkungan keluarga menjadi semakin umum. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai motif di balik keputusan orang tua, apakah semata-mata untuk mendukung pendidikan anak, memenuhi tuntutan sosial, atau ada faktor

psikologis lain yang berperan. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam mengkaji dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak, terutama potensi pergeseran peran bahasa ibu. Dengan memahami motif orang tua, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi akademisi, pendidik, serta masyarakat luas tentang bagaimana komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat membentuk pola pikir dan identitas linguistik Generasi Alpha di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motif orang tua dalam menggunakan komunikasi interpersonal berbahasa Inggris pada anak Generasi Alpha, serta faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, semakin banyak orang tua yang memilih untuk menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi interpersonal dengan anak-anak mereka, terutama di lingkungan keluarga Generasi Alpha. Pilihan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan, tetapi juga oleh motif sosial, psikologis, dan ekonomi yang beragam. Orang Tua menganggap kemampuan bahasa Inggris sebagai modal penting bagi anak untuk bersaing di masa depan, sementara di sisi lain, tren ini berpotensi menyebabkan pergeseran peran bahasa ibu, seperti bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memahami apa yang melatarbelakangi motif orang tua dalam menggunakan komunikasi interpersonal berbahasa Inggris dengan anak-anak Generasi Alpha, bagaimana praktik ini diterapkan dalam keseharian, serta dampaknya terhadap perkembangan kebiasaan berbahasa dan identitas linguistik anak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan ini menjadi inti dari eksplorasi penelitian untuk memahami pengaruh komunikasi orang tua terhadap penguasaan bahasa pada anak generasi Alpha, pertanyaannya adalah “Apa motif orang tua dalam menerapkan penggunaan bahasa Inggris pada anak Generasi Alpha?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis motif utama orang tua dalam menerapkan penggunaan bahasa Inggris pada anak Generasi Alpha. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut, baik dari aspek pendidikan, sosial, ekonomi, maupun psikologis. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi kebiasaan berbahasa Inggris dalam keluarga terhadap perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi, pendidik, serta masyarakat luas mengenai dinamika komunikasi dalam keluarga di era globalisasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks bilingualisme dan pergeseran bahasa dalam keluarga Generasi Alpha. Dengan memahami motif orang tua dalam menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas pengaruh globalisasi terhadap pola komunikasi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai dampak komunikasi interpersonal terhadap perkembangan bahasa anak.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua dalam memahami dampak penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi dengan anak-anak mereka. Dengan memahami motif dan konsekuensinya, orang tua dapat lebih bijak dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar anak tetap memiliki keterampilan bahasa asing tanpa mengabaikan bahasa ibu. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang mendukung bilingualisme secara optimal tanpa menghambat perkembangan bahasa anak.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Secara sosial, penelitian ini berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga identitas budaya dan bahasa Indonesia di tengah tren globalisasi yang semakin mendorong dominasi bahasa asing. Dengan memahami faktor-faktor yang mendorong orang tua menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi interpersonal dengan anak, masyarakat dapat lebih kritis dalam menyikapi fenomena ini serta menemukan keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya lokal.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan yang ditetapkan untuk memperjelas fokus kajian serta memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertama, penelitian ini secara khusus menyoroti motif orang tua dalam menggunakan komunikasi interpersonal berbahasa Inggris kepada anak-anak Generasi Alpha. Aspek lain, seperti efektivitas metode pengajaran bahasa di rumah atau hasil belajar anak, tidak menjadi fokus utama. Kedua, subjek dalam penelitian ini dibatasi pada empat informan, yang terdiri dari dua ayah dan dua ibu, yang masing-masing memiliki anak dari Generasi Alpha yang berumur dari 7-13 tahun. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian dapat menggambarkan sudut pandang orang tua secara seimbang dalam konteks pengasuhan bilingual di lingkungan keluarga. Rentang usia 7 hingga 13 tahun dipilih karena anak-anak pada usia ini telah memasuki masa perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara lebih aktif dan kompleks dengan orang dewasa, termasuk dengan orang tua mereka. Ketiga, penelitian ini dibatasi hanya pada wilayah Jabodetabek karena kawasan ini merupakan salah satu pusat modernisasi terbesar di Indonesia, yang mencerminkan gaya hidup masyarakat perkotaan dengan tingkat akses tinggi terhadap pendidikan internasional, media global, serta teknologi digital. Melalui batasan-batasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik, kontekstual, dan relevan mengenai alasan di balik pilihan bahasa orang tua dalam interaksi sehari-hari dengan anak mereka.